

387.1

suH

5 c1

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**SISTEM DAN ANALISIS PELABUHAN PERIKANAN
(PELABUHAN PERIKANAN SAMUDRA JAKARTA
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI KARANGANTU- BANTEN
PPI MUARA ANGKE – DKI JAKARTA)**

**Oleh :
Agus Suherman**

**JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2003**

LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Sistem dan Analisis Pelabuhan Perikanan
(Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta,
Pelabuhan Perikanan Pantai Karangantu-
Banten, PPI Muara Angke-DKI Jakarta)
2. Peneliti
 - a. Nama : Agus Suherman, S.Pi., MSi
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Pangkat : III A/Asisten Ahli
 - d. NIP : 132 229 978
 - e. Jurusan : Perikanan
3. Ringkasan Penelitian : Terlampir
4. Lokasi Penelitian : Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta,
Pelabuhan Perikanan Pantai Karangantu-
Banten, PPI Muara Angke-DKI Jakarta

Peneliti



Agus Suherman, S.Pi., MSi
NIP. 132 229 978

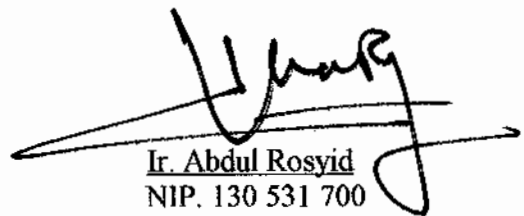
Dekan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Diponegoro



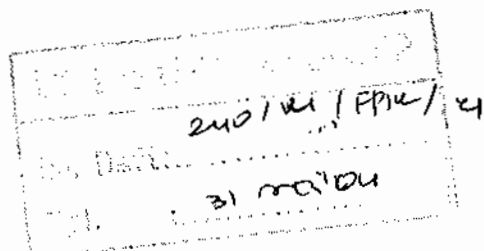
Prof. Saiful Sumarto Anggoro, MS

NIP. 130 531 701

Pembimbing



Ir. Abdul Rosyid
NIP. 130 531 700



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa penulis panjatkan, karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulisan laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Laporan ini berjudul "Sistem Dan Analisis Pelabuhan Perikanan (Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta, Pelabuhan Perikanan Pantai Karangantu-Banten, PPI Muara Angke-DKI Jakarta".

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada Bapak Ir. Abdul Rosyid yang telah membimbing, serta kepada Dr. Ir. Ernani Lubis DEA dari IPB yang memberikan arahan dan sarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan sistem pelabuhan perikanan serta praktikum di lapangan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala saran dan kritikan yang sifatnya membangun dengan senang hati penulis terima.

Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat

Semarang, Februari 2003

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Pengertian Pelabuhan Perikanan	6
2.2. Sifat-sifat Pelabuhan Perikanan	8
2.3. Fasilitas Pelabuhan Perikanan.....	9
2.4. Pengelolaan Pelabuhan Perikanan.....	11
III. MATERI DAN METODE	13
3.1. Waktu dan Tempat Praktikum	13
3.2. Materi.....	13
3.3. Metode	13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1. Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta.....	14
4.2. Pusat Pendaratan Ikan Muara Angke	22
4.3. Pelabuhan Perikanan Pantai Karangantu.....	37
V. PENUTUP	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

1.	Fasilitas Perum Prasarana Perikanan Samudera Cabang Jakarta	20
2	Produksi Ikan di Perum PPS Cabang Jakarta.....	21
3.	Fasilitas dan Kondisi Fasilitas di Muara Angke	31
4.	Data Produksi TPI Muara Angke Januari – Oktober 2001	32
5.	Perkembangan Produksi dan Nilai Produksi Ikan yang didaratkan di PPI Muara Angke Tahun 1995-1998	34
6.	Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Karangantu.....	43

DAFTAR GAMBAR

1.	Bagan Aktivitas Pelabuhan Perikanan.....	7
2	Struktur Organisasi PPSJ	17
3.	Grafik Perkembangan Produksi Ikan di PPSJ Periode 1996-2000.....	21
4.	Grafik Perkembangan Produksi Bulan Januari –Oktober 2001.....	33
5.	Grafik Perkembangan Nilai Produksi Bulan Januari – Oktober 2001	33
6.	Grafik Perkembangan Produksi di PPI Muara Angke Tahun 1995-1998	34
7	Grafik Perkembangan Nilai Produksi di PPI Muara Angke Tahun 1995 – 1998	35
8.	Histogram Produksi dan Jenis Ikan dari Luar Daerah Tahun 2000.....	36
9.	Histogram Rata-rata harga Ikan untuk Masing-masing Jenis Ikan pada bulan September – Oktober 2001	

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan perikanan sebagai bagian dari pembangunan ekonomi nasional, bertujuan antara lain untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan nelayan dan petani ikan. Implikasi dari hal tersebut di atas antara lain ditempuh melalui upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha mereka. Upaya tersebut dapat tercapai apabila pemanfaatan sumberdaya perikanan terlaksana secara rasional dengan menggunakan teknologi tepat guna dan terjamin pemasaran produksinya pada tingkat harga yang layak. Hal ini perlu didukung oleh adanya prasarana perikanan yang memadai, yakni Pelabuhan Perikanan bagi usaha penangkapan.

Pembangunan prasarana perikanan yang berupa Pelabuhan Perikanan mempunyai nilai strategis dalam rangka pembangunan ekonomi perikanan. Kehadiran Pelabuhan Perikanan selain menunjang nelayan tradisional dalam pembangunan perikanan, juga mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembangunan daerah/regional.

Prospek pembangunan Pelabuhan Perikanan bagi pembangunan daerah seperti terlaksananya pemerataan pembangunan, perluasan kesempatan kerja, serta berkurangnya arus urbanisasi. Hal ini pada aplikasinya akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat pada umumnya dan nelayan pada khususnya.

Sesuai dengan pasal 18 UU Nomor 9 Tahun 1985 tentang Perikanan disebutkan bahwa Pelabuhan Perikanan merupakan fasilitas umum yang pembangunan dan pembinaannya menjadi kewajiban pemerintah. Mengingat sampai

saat ini pembangunan Pelabuhan Perikanan sebagai prasarana perikanan telah banyak dibangun, maka pembinaannya dilakukan secara ganda yaitu meningkatkan pemanfaatan prasarana yang telah dibangun dan terus melanjutkan pembangunan di tempat-tempat lain yang strategis dan prospektif.

Pelabuhan Perikanan diperlukan dalam pengembangan perikanan tangkap karena dapat memberikan kemudahan-kemudahan bagi kapal penangkap ikan untuk mengeksploitasi sumberdaya perikanan di laut. Bagi kapal-kapal perikanan diperlukan tempat yang “aman” untuk berlabuh guna mendaratkan ikan hasil tangkapannya serta melakukan kegiatan persiapan untuk kembali melakukan penangkapan ikan di laut.

Keberhasilan pembangunan Pelabuhan Perikanan tidak hanya ditentukan dengan keberhasilan dalam proses pembangunan fisiknya saja, namun yang paling penting adalah pemanfaatannya yang mempunyai dampak positif terhadap pembangunan daerah/wilayah yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya nelayan.

Pelabuhan Perikanan sebagai pusat pengembangan ekonomi perikanan dapat dijadikan barometer untuk mengukur tingkat perkembangan pembangunan perikanan. Untuk itu Pelabuhan Perikanan harus lebih mampu mengembangkan 3 (tiga) unsur kekuatan ekonomi perikanan yaitu KUD, swasta, dan BUMN untuk berperan serta sehingga mempercepat terwujudnya usaha perikanan industri yang mampu menggali potensi sumberdaya lepas pantai dan ZEE.

Pembangunan Pelabuhan Perikanan saat ini masih perlu dilakukan karena berbagai pertimbangan antara lain :

1. Tingkat produksi perikanan laut masih rendah jika dibandingkan dengan potensi sumberdaya ikan di wilayah perairan Indonesia.
2. Mendukung dan menerapkan konsepsi Wawasan Nusantara dalam pembangunan perikanan nasional untuk memanfaatkan potensi sumberdaya ikan.
3. Antisipasi pemanfaatan potensi sumberdaya ikan di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia sebagai implementasi Konvensi Hukum Laut Internasional.

Secara khusus, Pelabuhan Perikanan menampung kegiatan masyarakat perikanan, terutama terhadap aspek produksi, pengolahan, dan pemasaran, serta pembinaan masyarakat nelayan. Pelayanan terhadap kapal perikanan sebagai sarana produksi meliputi :

- sebagai tempat pemusatan (home base) armada penangkapan
- menjamin kelancaran bongkar ikan hasil tangkapan
- menyediakan suplai logistik bagi kapal-kapal ikan seperti air tawar, BBM, dan es untuk perbekalan

Sedangkan pelayanan terhadap nelayan sebagai unsur tenaga produksi yaitu :

- aspek pengolahan
- aspek pemasaran
- aspek pembinaan masyarakat nelayan

Pembangunan Pelabuhan Perikanan bertujuan untuk menunjang kegiatan perikanan tangkap, terutama dalam rangka upaya memperlancar operasi penangkapan, pendaratan hasil tangkapan, pengolahan dan mempermudah dalam pemasaran hasil tangkapan (Direktorat Jenderal Perikanan, 1991).

Khusus mengenai prasarana di bidang penangkapan berupa pelabuhan perikanan, pembangunannya dimaksudkan untuk mendukung pengembangan usaha penangkapan di laut yang diarahkan menuju mobilisasi / modernisasi nelayan beserta lokasi pelabuhan perikanan yang pada dasarnya merupakan sentra-sentra pembinaan masyarakat perikanan serta pengembangan usaha maupun teknologi perikanan laut (Direktorat Jendral Perikanan, 1992).

Di dalam pengembangan pelabuhan perikanan, pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Perikanan menggunakan dua macam pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan produksi.
2. Pengembangan Pelabuhan Perikanan dibuat berdasarkan kecepatan peningkatan produksi yang sudah ada pada saat ini.

Pengembangan kegiatan perikanan dibuat berdasarkan kecepatan peningkatan konsumsi yang sudah tercapai saat ini. Data konsumsi nelayan ini terdiri angka produksi yang dihasilkan oleh masyarakat nelayan setempat ditambah dengan jumlah ikan yang didatangkan dari luar/daerah lain (impor/interinsuler) dikurangi dengan jumlah ikan. Dalam pendekatan konsumsi ini, kegiatan yang harus diakomodasikan meliputi kegiatan produksi dari nelayan setempat dan perdagangan ke dan dari luar melalui pelabuhan perikanan atau pusat pendaratan ikan tersebut (Direktorat Jendral Perikanan, 1991).

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan mengenal pelabuhan perikanan baik aktifitas, fasilitas maupun sistim pengoperasiaanya serta memahami dan membandingkan ketiga tipe pelabuhan (Tipe A, Tipe C dan Tipe D).